

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 060822 MEDAN

Wesly Silalahi

Surel : weslysilalahi02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok gaya magnet. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 060822 Medan yang berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I, nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 76.56 dan pada pertemuan II tetap berada pada angka 76.56. Pada siklus II pertemuan I, nilai rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 87.5 dan pada pertemuan II kembali meningkat menjadi 93.75.

Kata Kunci: *Model Quantum Teaching* dan Aktivitas Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Adanya aktivitas menunjukkan adanya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam hal ini, mencakup aktivitas fisik maupun mental. Kedua aktivitas ini harus berjalan bersamaan untuk mencapai aktivitas belajar yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan 8 indikator aktivitas, menunjukkan kurangnya aktivitas belajar IPA siswa di kelas V. Dari 22 siswa yang diobservasi, sebanyak 21 orang siswa tergolong tidak aktif dengan persentase klasikal sebesar 95.45%

dan hanya 1 orang siswa yang tergolong aktif dengan persentase klasikal sebesar 4.54%.

Penggunaan metode ceramah menjadi salah satu penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Metode ini benar-benar mendominasi proses pembelajaran yang berlangsung. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan siswa hanya menjadi pendengar. Materi yang disampaikan guru terbatas pada buku teks yang ada sehingga wawasan yang dimiliki siswa juga sebatas isi buku teks.

Guru dianggap kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran. Siswa hanya diarahkan untuk menghafal dan mengingat informasi yang diberikan meskipun otak siswa mempunyai kemampuan yang lebih besar dari

menghafal dan mengingat. Hal ini menyebabkan siswa hanya kaya secara teori tetapi miskin dalam hal praktik di kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi sangat abstrak dan teoritis. Media pembelajaran maupun alat peraga yang tersedia hanya menjadi pajangan di ruang kelas. Padahal keduanya sangat bermanfaat dalam mempermudah siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Apabila kurangnya aktivitas belajar siswa terus dibiarkan, maka tujuan belajar tidak akan tercapai secara optimal. Tidak tercapainya tujuan belajar menunjukkan lemahnya proses pembelajaran. Pada akhirnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak akan terlaksana. Sementara peningkatan kualitas sumber daya manusia harus benar-benar dilaksanakan karena tingginya persaingan di era global.

Guru sebagai pemegang peran penting, harus mengupayakan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk melakukan beragam aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan agar

siswa bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model *Quantum Teaching*. Model ini merupakan model pemercepatan belajar yang dianggap dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan DePorter (2010:34), “model *Quantum teaching* merupakan pemercepatan belajar yang menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian dan keterlibatan aktif”.

Model *Quantum Teaching* dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan melalui rancangan model pembelajarannya. Rancangan pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah “TANDUR”, yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 060822 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 060822 Medan. Jumlah subjek penelitian 22 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari hingga Februari 2016 pada semester dua tahun pelajaran 2015/2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru sebanyak empat kali, yaitu setiap pertemuan dalam siklus I dan II. Observasi dilengkapi dengan lembar observasi berisi indikator aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data kondisi awal dan data setelah diterapkannya model *Quantum Teaching* yang berupa hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap siswa dan guru selama diterapkannya model *Quantum Teaching*.

Analisis data dilakukan melalui analisis kuantitatif berupa data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP sesuai dengan kurikulum dan materi yang diajarkan, mempersiapkan alat, bahan, media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, membuat alat pengumpul data untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaannya, tahapan ini akan mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan refleksi yang dilakukan sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan terhadap 22 siswa pada kondisi awal menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Hanya 1 siswa atau 4.54% dari jumlah siswa yang tergolong aktif dan 21 siswa atau 95.45% dari jumlah siswa yang tergolong tidak aktif.

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan penerapan model *Quantum Teaching* maka diperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa seperti berikut:

Tabel Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Kondisi		Jumlah Siswa Aktif (f)	Persentase Klasikal (P)
Kondisi Awal		1	4.54%
Siklus I	Pertemuan I	2	9.09%
	Pertemuan II	7	31.82%
Siklus II	Pertemuan I	13	59.09%
	Pertemuan II	20	90.91%

Pembahasan

Pada tabel di atas, diketahui adanya peningkatan frekuensi siswa aktif mulai dari kondisi awal hingga siklus II pertemuan II. Persentase klasikal pada siklus II pertemuan II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% sehingga pemberian tindakan tidak dilanjutkan.

Hasil observasi terhadap penerapan model *Quantum Teaching* oleh peneliti pada siklus I pertemuan I dan II bernilai sama yaitu 76.56. Pada siklus I tidak terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru. Namun pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 87.50 dan kembali meningkat menjadi 93.75 pada siklus II pertemuan II. Adanya peningkatan nilai observasi guru menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peneliti dalam menerapkan model *Quantum Teaching*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA, maka peneliti dapat menyimpulkan

bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas seperti berikut: tingkat aktivitas siswa secara klasikal pada kondisi awal sebesar 4.54%, pada siklus I pertemuan I sebesar 9.09%, pada siklus I pertemuan II sebesar 31.82%, pada siklus II pertemuan I sebesar 59.09%, dan pada siklus II pertemuan II sebesar 90.91%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Cahyo, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: DIVA Press.
- DePorter, Bobbi. dkk. 1999. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Terjemahan Ary Nilandari. 2010. Bandung: Kaifa.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui*

- Penelitian Tindakan Kelas*.
Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2007. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga.
- Istarani dan Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Maharani, Ervina. 2014. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Parasmu.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi aksara.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Malang: Bumi Aksara.